



LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI
Universitas Islam "45" Bekasi

Jl. Cut Meutia No. 83 Bekasi 17113 Telp. (021) 8802105, 8808851-53 Fax. (021) 8801192

MICROTEACHING

PENINGKATAN KOMPETENSI METODOLOGI PELATIHAN

DR. DINDIN ABIDIN, S.Pd., M.Si. AIFO

DISAMPAIKAN PADA KEGIATAN LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI
UNIVERSITAS ISLAM "45" BEKASI
22 MEI dan 1 OKTOBER 2019

PENYUSUNAN RENCANA PELAJARAN :

Rencana pelajaran / *lesson plan* disusun dan ditulis dalam Format yang baku digunakan dalam lembaga pelatihan , dan berisikan 9 bagian utama :

- 1. Kop instansi yang bersangkutan**
- 2. Judul rencana pelajaran**
- 3. Tujuan belajar**
- 4. Alat Peraga**
- 5. Metoda mengajar**
- 6. Penyajian untuk pendahuluan**
- 7. Penyajian materi dan langkah penyajian**
- 8. Aplikasi / praktik**
- 9. Evaluasi penyajian**

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan, dituliskan hal-hal yang harus dilakukan instruktur dalam menyiapkan siswa sebelum pelajaran disajikan, dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- Mengabsen dan menyiapkan siswa
- Membantu siswa mengingat kembali pelajaran yang lalu dan menghubungkannya dengan pelajaran yang akan disajikan / apersepsi
- Memperkenalkan topik / judul pelajaran / pelatihan
- Menjelaskan tujuan pelajaran / pelatihan
- Mengecek pengetahuan yang sudah dimiliki siswa

PENYAJIAN

Langkah penyajian dalam rencana pelajaran, diuraikan atas:

- a. Kerangka isi pelajaran secara teliti
- b. Penggunaan pelajaran secara garis besar, tahap demi tahap
- c. Tahap-tahap uraian diberi nomor dan ditulis secara berurutan
- d. Langkah-langkah penting dan kunci-kunci kerja
- e. Keselamatan kerja bila diperlukan
- f. Kegiatan siswa atau praktik yang diperlukan
- g. Alat Peraga
- h. Kegiatan instruktur

KESIMPULAN :

Adalah menjelaskan ulang tentang inti pokok materi yang diajarkan agar siswa mendapat gambaran yang mudah untuk memahami dan mengaplikasikan pelajaran tersebut

APLIKASI

Pada langkah-langkah aplikasi / praktik berisikan :

a. Tugas dan cara siswa untuk mencobakan ketrampilan atau pengetahuan yang sudah disajikan pada langkah penyajian dengan bantuan instruktur.

b. Penguraian secara tegas apa yang harus dilakukan siswa :

- Menjawab pertanyaan lisan dan tulisan
- Latihan ketrampilan
- Membuat skets / gambar
- Menggunakan rumus
- Dsb

EVALUASI

Pada langkah evaluasi dalam rencana pelajaran, berisikan :

- a. Pernyataan tugas atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mengevaluasi penyajiannya, tanpa dibantu oleh instruktur**
- b. Soal / pertanyaan atau keterangan untuk instruktur mengevaluasi penyajian melalui jenis tes yang digunakan**
 - Tes essay**
 - Tes obyektif**
 - Tes Praktik**
 - Tugas-tugas (pekerjaan rumah)**
 - Dan sebagainya**
- c. Hasil evaluasi bagi instruktur dalam penyajiannya adalah untuk mengecek pelajaran / materi tersebut, apakah perlu pengulangan, perlu ditambah, dilanjutkan, penggunaan metoda lain, dsb**

**Upaya meningkatkan efektivitas
pembelajaran di ruang kelas
secara normatif**

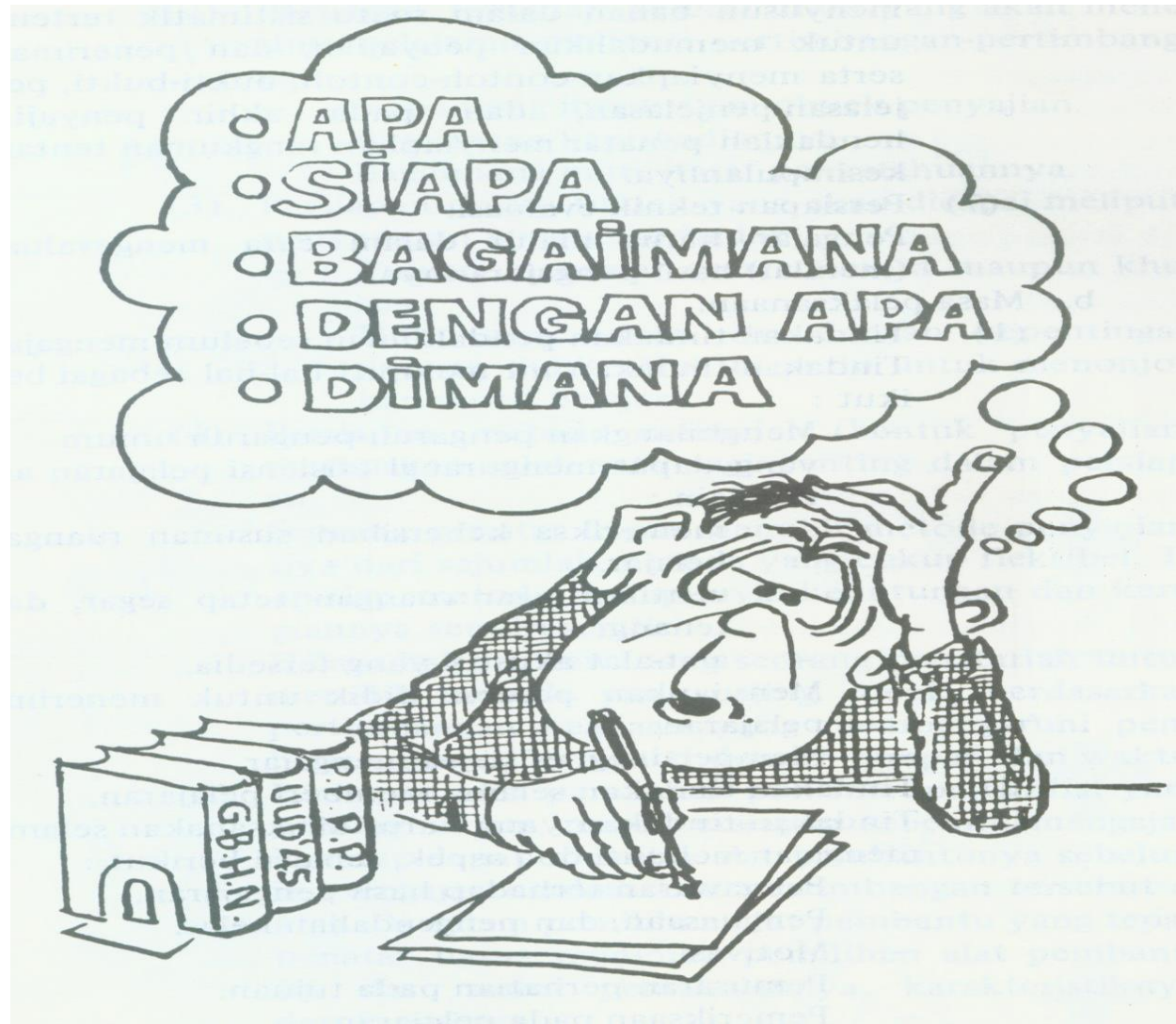
Tip pertama :

Sebelum mengajar, guru / instruktur harus sudah memiliki kesiapan baik mental maupun material



KUASAILAH
materi

semua
pelajaran



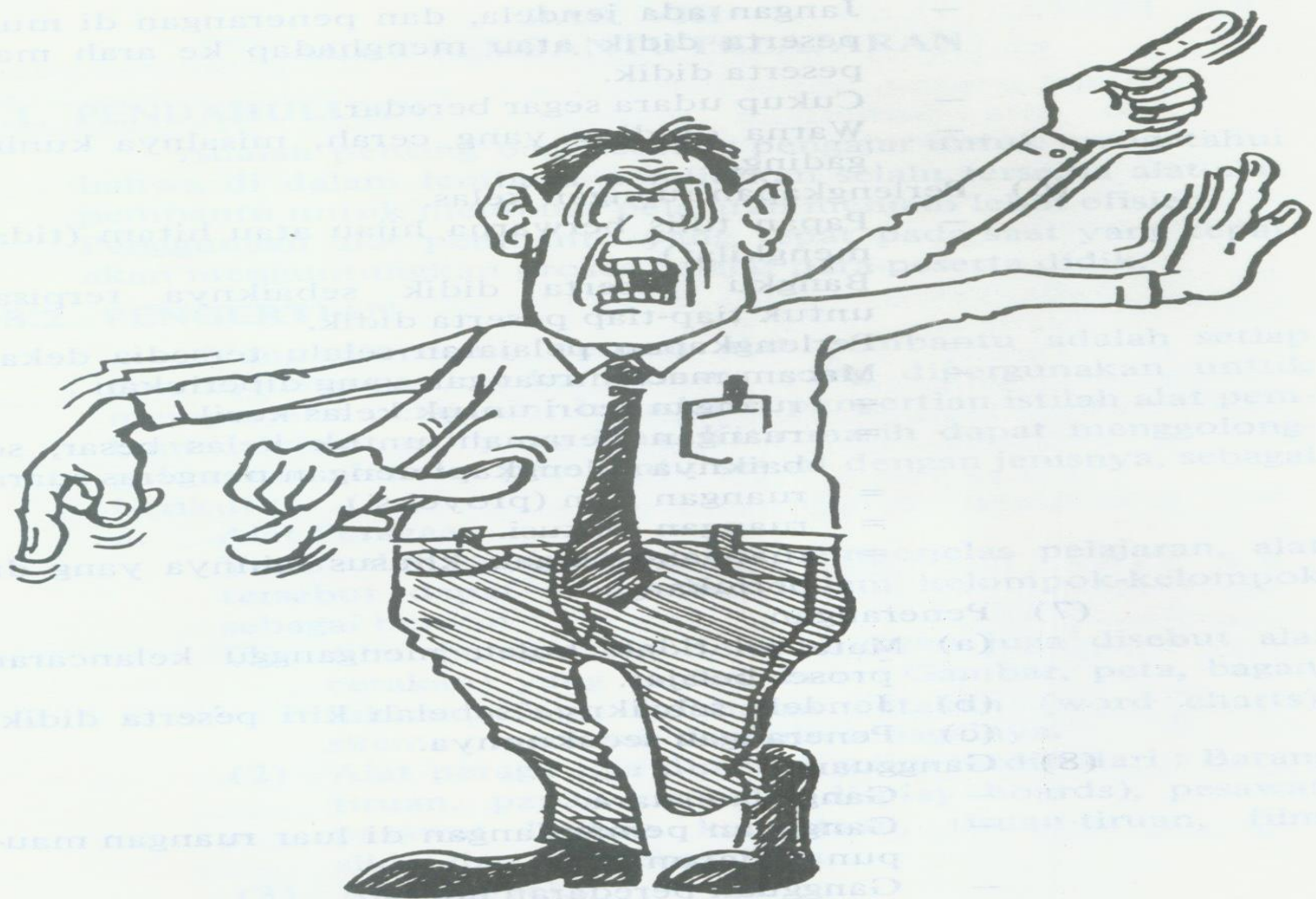


**UDARA CUKUP PANAS
TIDAK PERLU BERSIKAP KEDINGINAN
DIMUKA KELAS**

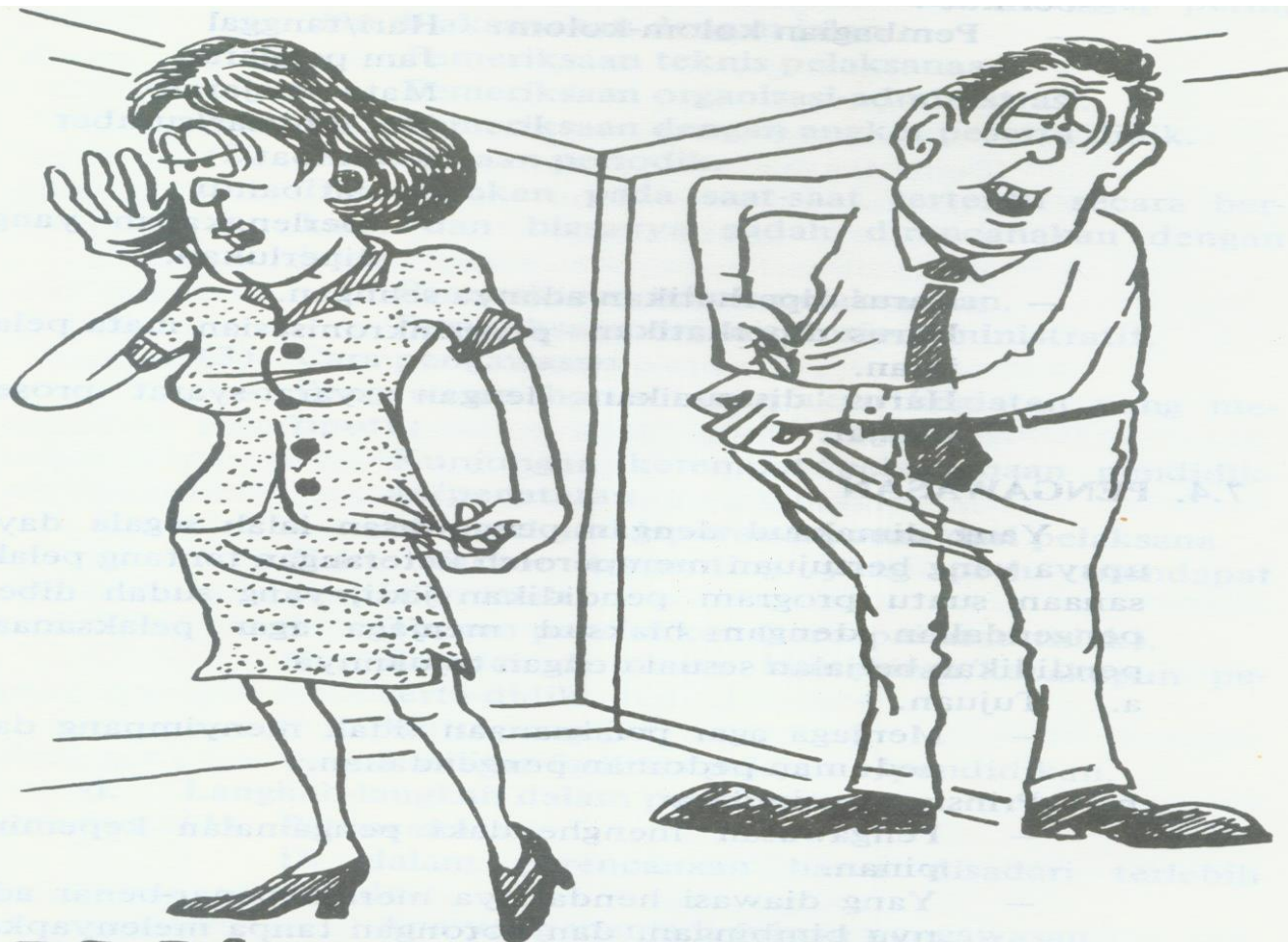


Tip kedua :

*Guru harus mampu tampil percaya diri
di kelas*



JANGAN melakukan
gerakan tangan
YANG BERLEBIH-LEBIHAN.



**Diri/Pakaian tuan
sudah RAPI**

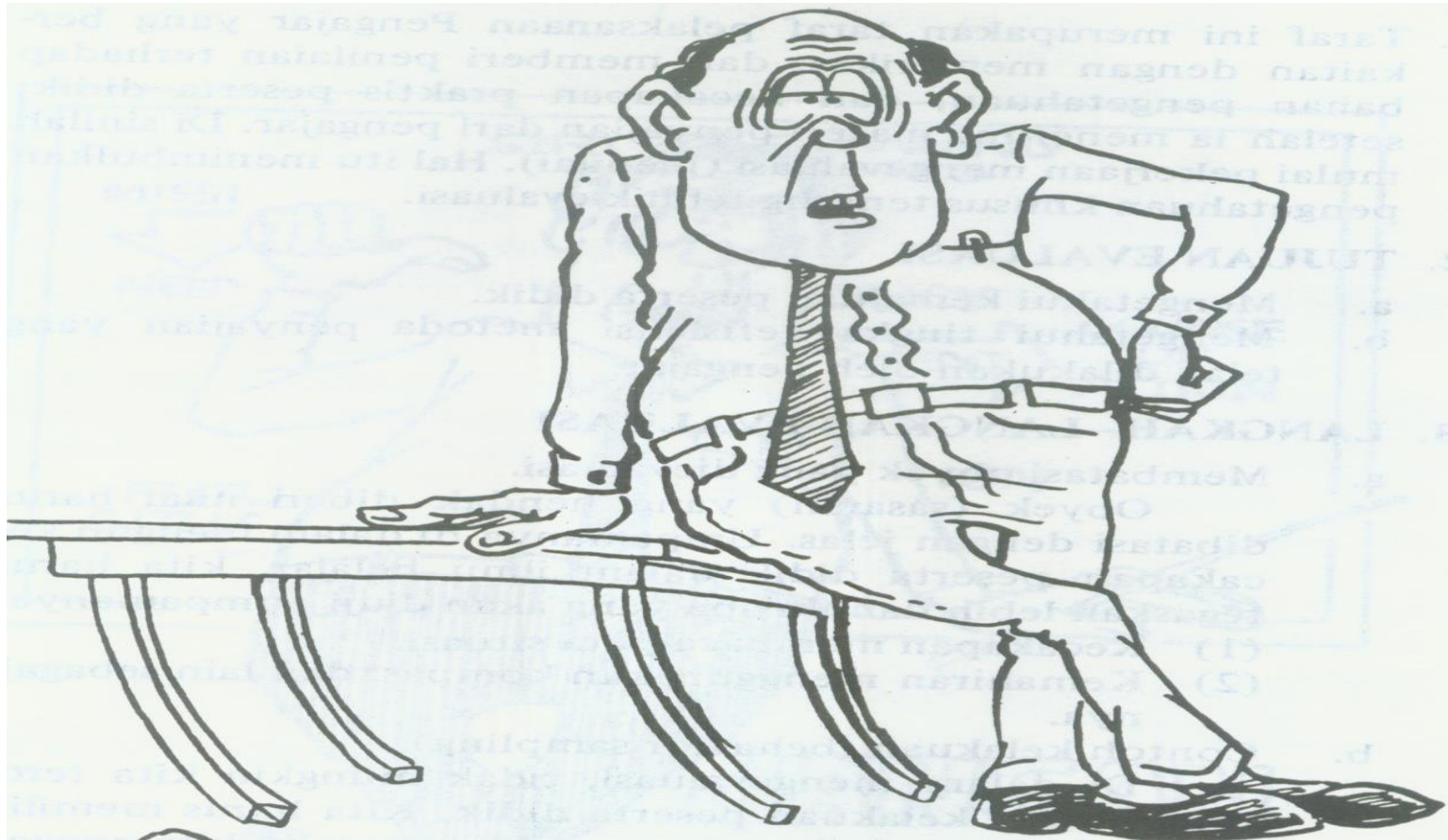
**TIDAK PERLU DIBETUL-BETULKAN LAGI DIMUKA
KELAS.**

Tip ketiga :

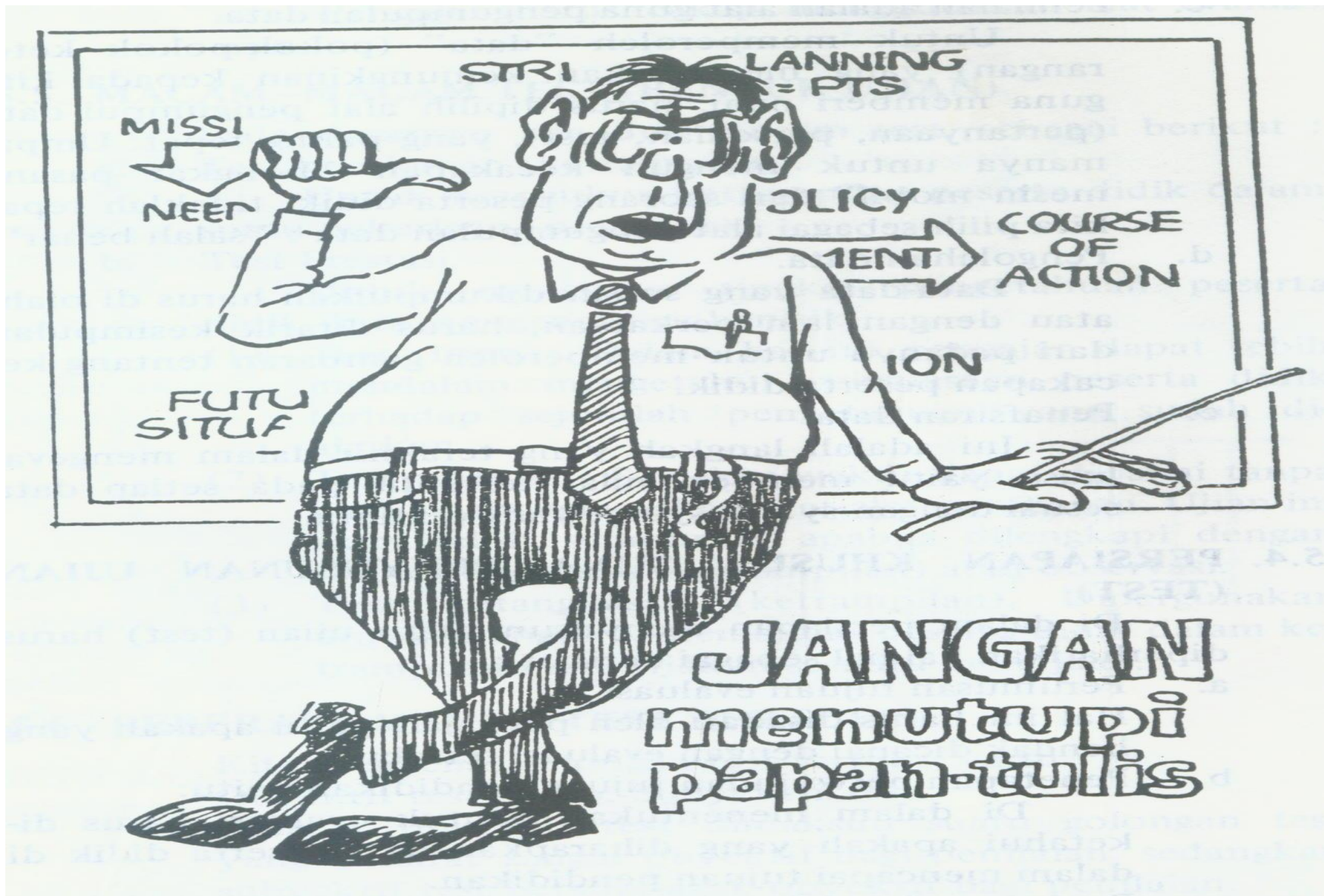
Body language guru yang baik akan menambah efektivitas pembelajaran di ruang kelas



SIKAP
yang baik
didepan
papan-tulis



Sikap SEPERTI INI
MENGGANGGU PERHATIAN
&
MENJADI TERTAWAAN KELAS.





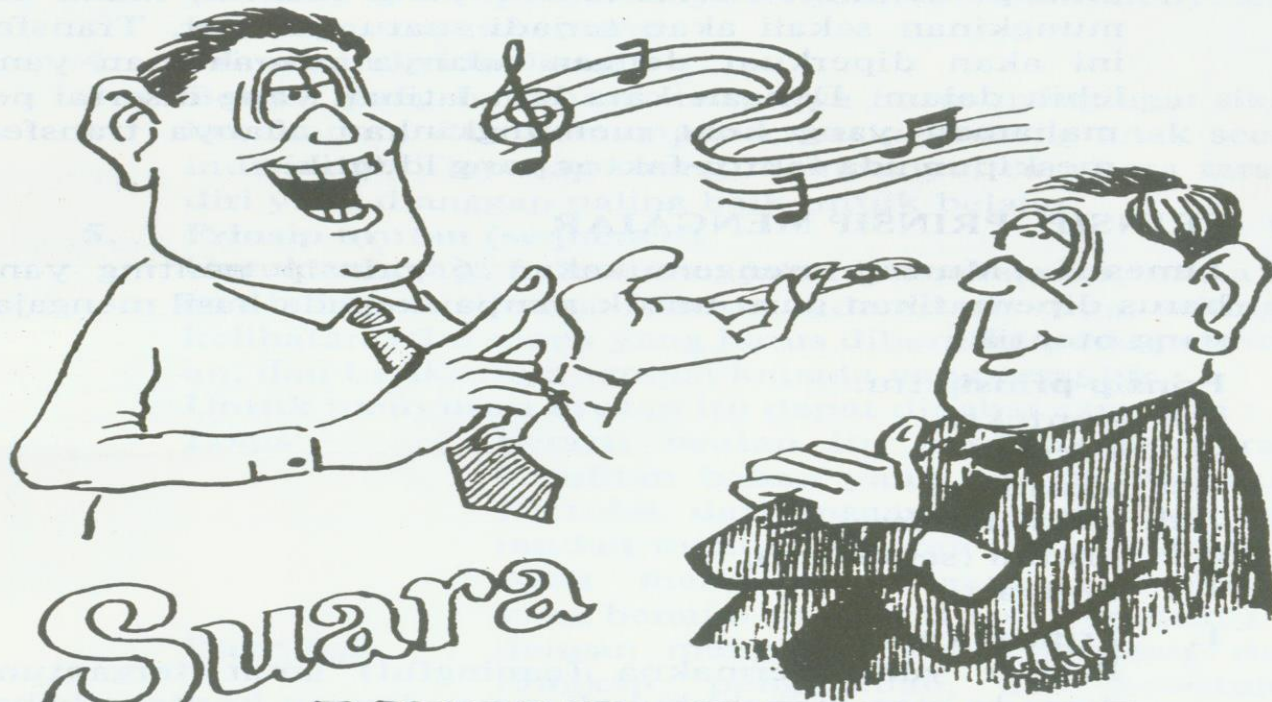
JANGAN
main-main barang / benda
YANG DIPEGANG



JANGAN memutar-mutarkan/
melempar-lemparkan **SESUATU**
DITANGAN

Tip keempat :

Suara guru di ruang kelas perlu terang dan jelas, serta menyenangkan siswa



Suara
YANG SEDANG,
BERIRAMA & ENAK
DIDENGAR
AKAN SANGAT MENARIK
PERHATIAN PESERTA



**Suara
tuan**

**JANGAN
TERLALU LEMAH
HAMPIR TIDAK KEDENGARAN**



**JANGAN TERLALU
KERAS**

**BERTERIAK-TERIAK
MEMEKAKKAN TELINGA**



B



A

TENGAH
MALAM

JAM 6
PAGI

JAM 12
SIANG

JAM 6
SORE

TENGAH
MALAM



MELAWAN LUPA MENGINGAT KEMBALI

Penyakit Guru

melaksanakan tugas asal-asalan
tidak tepat waktu, tidak akurat
rencana dan program.

KUDIS

(Kurang Disiplin)



Jika "Disiplin Diri"
tidak mampu
kita tegakkan
dengan Tegas & Keras,

mana mungkin
"Sukses"
bisa kita raih!



KURAP

(Kurang Rapih)

Penampilan fisik
(performan) acak-acakan,
persiapan administrasi
KBM asal-asalan.



KUSTA

(Kurang Strategi)

Tampil mengajar dihadapan siswa hanya menggunakan metode ceramah sehingga membosankan, tidak menggunakan berbagai metoda mengajar sehingga tidak membangkitkan semangat belajar siswa



CREATE

DESTROY

ASMA (Asal Masuk Kelas)

Ketika guru masuk ke kelas tanpa disertai persiapan dan perencanaan matang secara tertulis dan sistematis



HIPERTENSI

**(Hilang Perhatian
Terhadap Nasib Siswa)**

Prestasi siswa tidak diperhatikan, mau pintar atau bodoh masa bodo, tidak ada upaya pengayaan bagi siswa berprestasi dan tidak ada upaya perbaikan atau remedial kepada siswa yang masih kurang berprestasi.

Tidak semangat ketika mengajar dihadapan anak didik, performan tidak menarik sehingga anak didik tidak simpatik bahkan sebaliknya antipati akhirnya melemahkan bahkan menghilangkan gairah belajar.
Tampil mengajar tidak menyenangkan siswa.

REMATIK

(Rendah Motivasi Anak Tidak Simpatik)

TBC

(Tidak Bisa Computer)

alias GAPTEK (gagap teknologi), tidak ada usaha untuk meng-up grade kompetensi diri, sehingga penguasaan teknologi informasi dan komunikasi kalah oleh siswa.



TIPUS

Tidak Punya Selera

Ketika Melaksanakan KBM di Hadapan
Siswa tidak semangat, Kurang gairah

kutil

kurang teliti



Contohnya ketika
mengajar praktek
kurang teliti
memperhatikan
siswanya, bisa
menyebabkan
cedera

LIPER

(Lekas Ingin Pergi)

Tidak betah berada di sekolah,
tidak antusias masuk ke kelas
bahkan sebaliknya ingin
segera pulang untuk mencari
penghasilan tambahan.
Kadang-kadang usaha
sampingan diutamakan tugas
utama mengajar dilupakan



MUAL

(Mutu Amat Lemah)

masih banyak guru yang belum memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang ideal. Kurang menguasai materi pelajaran dan metoda pembelajaran.



A person wearing a dark suit and a light blue tie is holding a white rectangular sign in front of their face. The sign has the word 'LESU' in large red letters and '(Lemah Sumber)' in smaller black letters below it.

LESU
(Lemah Sumber)

Buku sumber pelajaran hanya mengandalkan buku paket, tidak memiliki buku referensi yang variatif dan representatif sehingga wawasannya sempit